

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian KUKM, tahun 2020, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8.573,89 triliun. UMKM juga berkontribusi dalam menyerap 97 persen dari total tenaga kerja Indonesia dan mempunyai porsi investasi sebesar 60,4 persen. Dari data di atas, Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi yang kuat karena jumlah UMKM yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar. UMKM juga terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi, mempunyai perputaran transaksi yang cepat, menggunakan produksi domestik dan bersentuhan dengan kebutuhan primer masyarakat.<sup>1</sup> Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan.

Kontribusi UMKM dalam pembangunan ekonomi tidak dapat dipandang sebelah mata. UMKM dapat memberikan pelayanan ekonomi

---

<sup>1</sup>Thaus Sugihilmi Arya Putra, "UMKM Kuat Ekonomi Berdaulat"  
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/14214/UMKM-Kuat-Ekonomi-Berdaulat.html>  
Diakses Pada 12 September 2022 Pukul 22.44

secara luas kepada masyarakat, proses pemerataan dan peningkatan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mewujudkan stabilitas nasional. Masalah-masalah ekonomi dan sosial seperti tingginya tingkat kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan perdesaan, serta masalah urbanisasi diharapkan dapat diselesaikan melalui pengembangan UMKM.<sup>2</sup>

Menurut Walikota Kota Tasikmalaya, H Muhammad Yusuf mengatakan, bahwa Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota dengan jumlah pelaku usaha kecil menengah yang terbilang banyak dengan ciri khas masing-masing, seperti sentra kerajinan bordir, mendong, payung geulis, kelom geulis, batik, serta ragam makanan olahan yang tersebar di wilayah Kota Tasikmalaya. Kian semaraknya pelaku UMKM, membuka kesempatan peluang lapangan kerja yang kian luas, sehingga dapat membantu mengurangi angka pengangguran, bahkan berkontribusi paling besar dalam penyerapan tenaga kerja dibanding sektor usaha berskala besar. Kelompok UMKM terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi, artinya UMKM memiliki peran penting dalam sistem perekonomian kita, bahkan dianggap menjadi tulang punggung perekonomian di saat perusahaan besar banyak yang tumbang.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> LPPI & Bank Indonesia. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). Jakarta: LPPI dan Bank Indonesia, hlm. 15

<sup>3</sup> Walikota Tasikmalaya H Muhammad Yusuf, Diliput Oleh H Amir, "Program WUB Kota Tasik Dengan Program UMKM Juara Prov. Jawa Barat Bisa Melakukan Kolaborasi", Dalam Fokus Priangan, Jakarta, 27 Juni 2022

Berdasarkan data yang tercatat, jumlah UMKM yang terdaftar di Kota Tasikmalaya pada Tahun 2021 yaitu lebih dari 2.000 UMKM. Data UMKM yang telah terdaftar dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut:

**Table 1.1 Daftar UMKM Kota Tasikmalaya tahun 2021**

NO.	KECAMATAN	USAHA KECIL	USAHA MIKRO	USAHA MENENGAH	USAHA BESAR	JUMLAH
1	CIHIDEUNG	34	228	-	15	277
2	CIPEDES	80	303	-	6	389
3	TAWANG	86	326	11	26	449
4	INDIHIANG	25	329	23	-	377
5	KAWALU	39	307	-	-	346
6	CIBEUREUM	11	201	5	6	223
7	TAMANSARI	50	143	-	-	193
8	MANGKUBUMI	45	283	1	13	342
9	BUNGURSARI	57	174	-	1	232
10	PURBARATU	6	136	-	-	142
	<b>TOTAL</b>	<b>433</b>	<b>2.430</b>	<b>40</b>	<b>67</b>	<b>2.970</b>

Sumber: Open Data Kota Tasikmalaya<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Open data Kota Tasikmalaya, Jumlah Usaha Berdasarkan Kecamatan Tahun 2021, <https://data.tasikmalayakota.go.id/category/koperasi-usaha-kecil-dan-menengah/> Diakses Pada 12 September Pukul 21.45

Pada tabel tersebut, diketahui bahwa dari 10 kecamatan yang ada di Tasikmalaya, jumlah UMKM yang paling banyak ada di Kecamatan Tawang yaitu 449 UMKM. Kecamatan Cipedes menempati posisi kedua dari jumlah UMKM terbanyak di Kota Tasikmalaya yaitu 389 UMKM. Kecamatan yang memiliki jumlah UMKM terendah yaitu Kecamatan Purbaratu sejumlah 142 UMKM. Adapun Jumlah UMKM di Kota Tasikmalaya Tahun 2021 sebanyak 2.970 UMKM.

Klasifikasi usaha kota Tasikmalaya tahun 2021 pada tabel tersebut, diketahui terdapat 2.970 UMKM yang terdaftar dengan rincian 433 UMKM dalam skala usaha kecil, 40 UMKM dalam skala usaha menengah, 2.430 dalam usaha skala mikro, dan 67 UMKM dalam skala besar. Jenis skala usaha mikro adalah skala tertinggi di Kota Tasikmalaya yaitu 2.430 unit usaha. Jenis skala usaha tertinggi kedua yaitu jenis usaha kecil sebesar 433 unit usaha dan terakhir usaha menengah yaitu 40 unit usaha.

**Tabel 1.2 Klasifikasi Jenis Usaha UMKM di Tasikmalaya**

<b>No.</b>	<b>Kategori Usaha</b>	<b>Jumlah UMKM</b>
<b>1.</b>	Aksesoris	286
<b>2.</b>	Batik	286
<b>3.</b>	Bordir	41
<b>4.</b>	Craft	10.227
<b>5.</b>	Fashion	9.982
<b>6.</b>	Konveksi	6.095

<b>7.</b>	Kuliner	44.017
<b>8.</b>	Makanan	32.195
<b>9.</b>	Minuman	5.973
<b>10.</b>	Jasa/ lainnya	13.909

Sumber : Open Data Jabar<sup>5</sup>

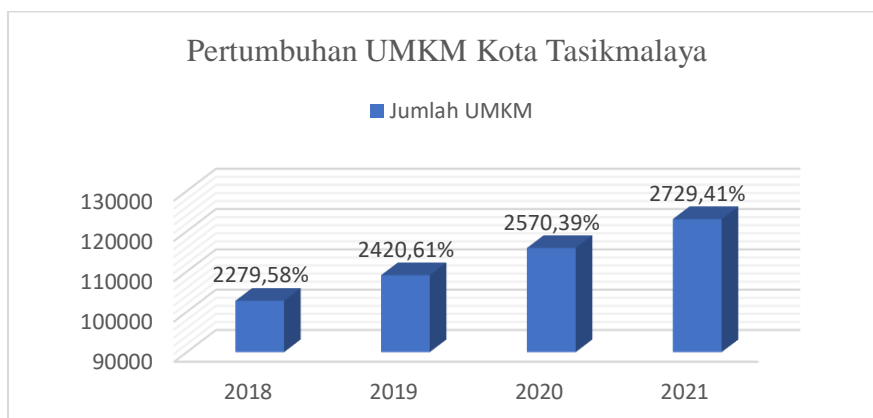
Dari data tabel tersebut, diketahui klasifikasi jenis usaha di Kota Tasikmalaya terdiri dari 10 bidang. klasifikasi tersebut diantaranya: bidang aksesoris sebesar 286, batik 286, bordir 41, craft 10.227, fashion 9.982, konveksi 6.095, kuliner 44.017, makanan 32.195, minuman 5.973, dan jasa/lainnya 13.909. Dari data tabel tersebut diketahui jenis usaha yang paling banyak di Kota Tasikmalaya adalah kuliner.

Jumlah UMKM mengalami peningkatan dari Tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021 yang terbukti pada grafik berikut<sup>6</sup>:

---

<sup>5</sup> Open Data Jabar, Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berdasarkan Kabupaten/ Kota di Jawa Barat, <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat> Diakses Pada 12 September Pukul 22.00

<sup>6</sup> Open Data Jabar, Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berdasarkan Kabupaten/ Kota di Jawa Barat, <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat> Diakses Pada 2 Desember 2022 Pukul 22.30



**Grafik 1.1 Pertumbuhan UMKM Kota Tasikmalaya**

Jumlah UMKM yang selalu meningkat dapat memberikan dampak positif apabila dikelola dengan baik. Kota Tasikmalaya merupakan salah satu daerah di wilayah Priangan Timur yang memiliki industri ekonomi kreatif yang berkembang pesat. Namun, pengembangan UMKM di Kota Tasikmalaya dihadapkan pada kendala di berbagai aspek seperti sumber daya manusia, teknologi, manajerial, kelembagaan, promosi, dan permodalan. Hal ini menyebabkan daya saing UMKM masih tergolong rendah baik secara nasional maupun secara global.<sup>7</sup>

Setelah dilakukan wawancara beberapa UMKM yang ada di Kota Tasikmalaya terdapat persoalan dalam bisnis yang belum mereka pahami. Seperti halnya Pak Herman, yang menyatakan bahwa mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi di era digital ini yaitu pada digital marketing. Pak Herman juga merasa sangat membutuhkan bantuan permodalan yang sangat membantu untuk perkembangan usahanya. Maka dari itu, Pak

<sup>7</sup> Syti Syarah Maesaroh. "Upaya Peningkatan Daya Saing UMKM Kota Tasikmalaya melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG)." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis* Vol. 11 No. 1(2020).

Herman sangat membutuhkan pelatihan mengenai penggunaan teknologi yang sangat dibutuhkan dalam pengembangan usaha minuman dream drink.<sup>8</sup>

Hal ini serupa dengan pernyataan Bu Umi yang menyatakan bahwa Bu Umi mengalami kesulitan dalam pemasaran produknya melalui media digital untuk perkembangan usahanya dan dalam packaging produknya. Maka dari itu, Bu Umi membutuhkan pelatihan mengenai peningkatan kualitas produk dan penggunaan teknologi terutama pada digital marketing yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan usaha basreng keripiknya.<sup>9</sup> Dari kedua pernyataan tersebut, membuktikan bahwa UMKM Kota Tasikmalaya masih banyak kendala, dan belum siap menggunakan teknologi untuk berkembang dan bersaing di pasar. Dari kedua pernyataan tersebut, membuktikan bahwa UMKM Kota Tasikmalaya masih banyak kendala, dan belum siap menggunakan teknologi untuk berkembang dan bersaing di pasar.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM di era digital ini, maka perlu adanya solusi sebagai jawaban dari persoalan tersebut. Solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan para pelaku UMKM salah satunya yaitu adanya perhatian dan dorongan yang serius dari pemerintah. Pemerintah memiliki peran sebagai pendorong, pembina dan fasilitator para pelaku UMKM untuk dapat mengembangkan usahanya

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Pak Herman Pemilik Usaha Minuman Dream Drink Sebelum Mengikuti Adanya Pembinaan RKB

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Bu Umi Pemilik Usaha Basreng Keripik Sebelum Mengikuti Adanya Pembinaan RKB

melalui kebijakan dan terobosan baru yang menghasilkan dapat mengangkat UMKM dan menciptakan pemberdayaan yang baik.

Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam menumbuhkan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sehingga UMKM atau pelaku usaha dapat berkembang menjadi usaha yang lebih baik. Berdasarkan pasal 5 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang pemberdayaan UMKM memiliki beberapa tujuan, diantaranya mampu mewujudkan struktur perekonomian negara yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan, mampu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM menjadi usaha yang lebih tangguh dan mandiri, dan mampu meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan.<sup>10</sup>

Peraturan pemerintah Negara Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Pasal 3 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Pengembangan Usaha.<sup>11</sup> Poin penting dalam peraturan pemerintah yaitu pemerintah pusat maupun

---

<sup>10</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Jakarta: Lembaran Negara

<sup>11</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Jakarta: Lembaran Negara



pemerintah daerah wajib untuk memberikan fasilitas dan melaksanakan pengembangan usaha bagi para pelaku UMKM. Fasilitas yang diberikan pemerintah kepada para pelaku UMKM yaitu berupa bantuan materil maupun non materil. Bantuan materil berupa pendanaan, bantuan non materil berupa pelatihan, pembinaan, promosi dagang, perizinan dan lainnya.

Kementrian BUMN berinisiatif untuk menyiapkan Rumah Kreatif BUMN yang diharapkan dapat menjadi wadah untuk mensolusikan tantangan yang dihadapi oleh UKM serta mewujudkan Digital Economy Ecosystem. Dengan pesatnya kemajuan teknologi sangat dimungkinkan pemanfaatan platform di berbagai lini bisnis yang secara digital dapat terintegrasi saling memenuhi kebutuhan bisnis sehingga dapat terbentuklah sebuah ekosistem ekonomi bersama yang terintegrasi. Dalam rangka meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat, khususnya kekuatan usaha mikro, kecil dan menengah, Kementerian BUMN dan BUMN bersama-sama membangun Rumah Kreatif BUMN sebagai rumah untuk berkumpul, belajar membudidayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang ada di Indonesia agar memiliki kualitas yang tinggi dan daya saing yang kuat Rumah Kreatif BUMN akan mendampingi dan mendorong para pelaku UMKM dalam menjawab tantangan utama pengembangan usaha UMKM dalam hal peningkatan Kompetensi, Peningkatan Akses Pemasaran dan

kemudahan akses Permodalan. Sebagai pusat data dan informasi serta sebagai pusat edukasi, pengembangan dan digitalisasi UMKM.<sup>12</sup>

Rumah Kreatif BUMN merupakan wadah bagi langkah kolaborasi BUMN dalam membentuk Digital Economy Ecosystem melalui pembinaan bagi UKM untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas UKM itu sendiri. Rumah Kreatif BUMN akan diperankan sebagai pusat data dan informasi serta sebagai pusat edukasi, pengembangan dan digitalisasi UKM. Tujuan utama dari Rumah Kreatif BUMN adalah peningkatan kapasitas dan kapabilitas UKM sehingga dapat terwujud UKM Indonesia yang berkualitas.<sup>13</sup>

Hadirnya Rumah BUMN Bank BRI Kota Tasikmalaya akan membantu dan memberikan pelatihan sejenis workshop kepada UMKM yang nantinya diadakan setiap minggunya dengan membahas berbagai macam materi sesuai dengan masalah yang banyak dihadapi oleh UMKM. Kebanyakan materi berisikan seputar cara mengelola usaha, cara membuat konten yang menarik di media sosial, pemasaran, manajemen dan lainnya. Terdapat beberapa program yang ada di Rumah BUMN Bank BRI Kota Tasikmalaya, yaitu: Pelatihan, BRILian Preneur dan BRIncubator. Semua program yang diadakan di Rumah BUMN Bank BRI Kota Tasikmalaya dapat di ikuti UMKM ataupun masyarakat secara gratis atau tanpa dipungut biaya apapun. Semua program nantinya akan dibimbing oleh beberapa fasilitator. Rumah BUMN Bank BRI Kota Tasikmalaya juga menetapkan

---

<sup>12</sup> Elektronik Book (E-book) Rumah Kreatif BUMN,2019, hlm. 5

<sup>13</sup> Elektronik Book (E-book) Rumah Kreatif BUMN,2019, hlm. 7

syarat khusus untuk para fasilitator yang memberikan pelatihan dan pendampingan pada UMKM. Menurut hasil wawancara bersama Ibu Fanny syarat tersebut adalah fasilitator memiliki kemampuan yang sudah teruji dan menguasai bidangnya masing-masing. Tak hanya itu saja para fasilitator yang dipilih berasal dari beragam latar belakang profesi yang berbeda beda, seperti misal dari media massa, desain, editor dan sebagainya, dan dilihat juga dari usaha atau bisnis yang sedang dijalani.

Rumah BUMN Bank BRI Cabang Tasikmalaya akan mendampingi dan mendorong para pelaku UMKM dalam menjawab tantangan utama pelaku usaha dalam pengembangan usaha UMKM baik peningkatan kompetensi, optimalisaisi digital marketing, peningkatan pemasaran dan kemudahan akses permodalan. Para pelaku UMKM yang menjadi peserta Rumah BUMN Bank BRI Cabang Tasikmalaya memiliki latar belakang jenis atau cluster usaha yang bermacam-macam, seperti bidang kuliner/ makanan dan minuman, fashion (bordir, batik), handy craft, dan lain sebagainya. Berikut daftar UMKM peserta Rumah BUMN Bank BRI Kota Tasikmalaya :

**Tabel 1.3 Daftar UMKM Peserta Rumah BUMN Bank BRI Tasikmalaya**

No.	Kategori Usaha	Jumlah UMKM
1.	Kuliner/ Makanan dan Minuman	154
2.	Fashion (batik, bordir, rajut)	64
3.	Home Decor and Craft	45

4.	Jasa	1
Total		264

Sumber: Rumah BUMN Bank BRI Kota Tasikmalaya

Salah satu upaya untuk mengembangkan para pelaku UMKM adalah dengan diadakannya pembinaan UMKM. Rumah BUMN berperan juga dalam pembinaan UMKM, Rumah BUMN mengambil peran sebagai wadah pengembangan, pendampingan dan mentoring terutama kalangan millennial dalam mengembangkan usaha. Program Kemitraan dan KUR, Rumah BUMN menjadi pusat informasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) sekaligus program kemitraan. Rumah BUMN (RB) menyediakan ruang untuk pembinaan dan monitoring perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang saat ini menghadapi berbagai kebutuhan seperti pengembangan produk, kualitas, pemanfaatan teknologi dan manajemen.<sup>14</sup>

Output dari Rumah BUMN Bank BRI Cabang Tasikmalaya adalah sesuai visi dan misi Rumah Kreatif BUMN yaitu mendampingi dan mendorong para pelaku UKM dalam menjawab tantangan utama pengembangan usaha UKM dalam hal peningkatan kompetensi, peningkatan akses pemasaran dan kemudahan akses permodalan . Selain itu, tujuan Rumah BUMN Bank BRI Cabang Tasikmalaya yaitu meningkatkan kapasitas dan kapabilitas UMKM sehingga dapat terwujud UMKM Kota Tasikmalaya yang berkualitas. Adanya pembinaan diharapkan para pelaku

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara oleh Anasthasya Petugas Administrasi Rumah BUMN Bank BRI Cabang Tasikmalaya

UMKM Kota Tasikmalaya mendapatkan pengetahuan maupun kemampuan yang dibutuhkan sesuai bidangnya, sehingga para pelaku UMKM berkompetensi dan menjadi sumber daya manusia yang cakap dalam mengembangkan usahanya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis peran adanya Rumah BUMN Bank BRI Cabang Tasikmalaya bagi UMKM di Kota Tasikmalaya, dengan menulis skripsi yang berjudul “**Analisis Peran Rumah BUMN Bank BRI Tasikmalaya Dalam Pembinaan UMKM**”

### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka diambil dua pokok permasalahan yang penulis teliti. Permasalahan tersebut yaitu:

1. Bagaimana program-program pembinaan yang diberikan Rumah BUMN Bank BRI Cabang Tasikmalaya kepada usaha peserta (UMKM) Rumah BUMN Bank BRI Cabang Tasikmalaya?
2. Bagaimana peran Rumah BUMN Bank BRI Cabang Tasikmalaya dalam melakukan pembinaan kepada usaha peserta (UMKM) Rumah BUMN Bank BRI Cabang Tasikmalaya ?

### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui program-program pembinaan yang diberikan Rumah BUMN Bank BRI Cabang Tasikmalaya bagi usaha peserta (UMKM) Rumah BUMN Bank BRI Cabang Tasikmalaya.
- b. Untuk mengetahui peran Rumah BUMN Bank BRI Cabang Tasikmalaya dalam melakukan pembinaan kepada usaha peserta (UMKM) Rumah BUMN Bank BRI Cabang Tasikmalaya.

### **C. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Bagi Akademik**

Sebagai asset pustaka yang diharapkan dapat dimanfaatkan oleh seluruh kalangan akademisi, baik itu dosen maupun mahasiswa, dalam upaya memberikan pengetahuan dan informasi.

#### **2. Bagi Praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi para pihak terkait yaitu peserta Rumah BUMN Bank BRI Cabang Tasikmalaya, UMKM Kota Tasikmalaya, dan stake holder lainnya.

#### **3. Bagi Umum**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran bagi masyarakat umum mengenai perkembangan wirausaha, khususnya bagi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah.